

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.418,1498 (per 31/03/2010)

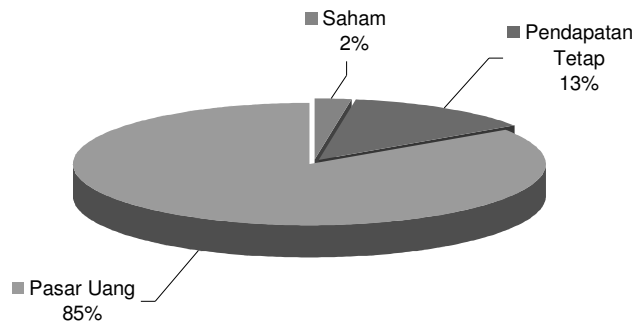
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset :

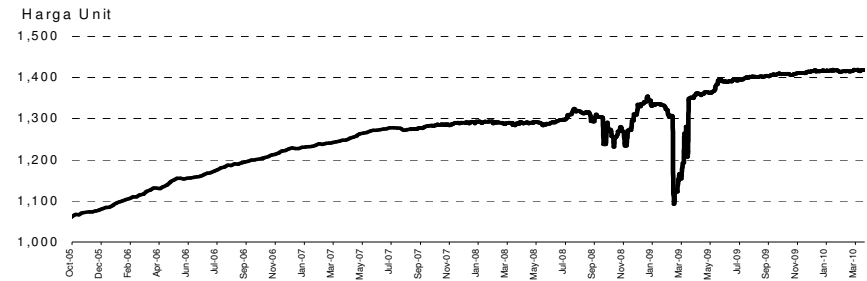


5 Penempatan Utama

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	13.2
TD HSBC	Likuiditas	9.3
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.7
TD Deutsche Bank	Likuiditas	8.7
TD CIMB Niaga	Likuiditas	8.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.26%	5.54%	41.81%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa lokal naik 3% bulan ini, mencapai level tertinggi selama ini. IHSG dan LQ-45 masing-masing naik 8,96% dan 8,82%, menjadi 2777.3 untuk IHSG dan 539 untuk LQ-45. Rupiah yang menguat dan berkisar di 9.100/USD, penurunan 75 bps yieldobligasi 10 tahun dan hasil baik laporan keuangan beberapa bank besar memicu rallysaham di bulan Maret. Berita positif lain yang juga menjadi katalis rally bulan Maret adalah dinaikkannyaperingkatsovereign credit oleh S&P dan prakiraan PDB pemerintah yang lebih baik.
- S&P menaikkan peringkatsovereign creditke BB, yang merupakan dua tingkat di bawah investment grade.Semua sektor di IHSG membukukan kinerja positif selama bulan Maret. Hasil laporan keuangan yang baik dari beberapa bank besar menjadikan sektor keuangan sebagai salah satu sektor berkinerja terbaik bulan ini. Sektor-sektor yang unggul adalah keuangan, pertambangan, konstruksi, properti dan industri lain-lain; hal ini disebabkan oleh menguatnya Rupiah, tingkat inflasi yang tidak mengkhawatirkan, tingginya angka penjualan mobil di bulan Februari, serta naiknya harga minyak dan tembaga. ASII, BBCA, BMRI, PGAS dan BBRI berkontribusi hampir separuh dari 228 poin yang diperoleh IHSG selama bulan Maret. Harga minyak naik 6,09% menjadi 84,87/barel, sementara Rupiah 0,6% menjadi 9.070/USD.
- Nilai rata-rata perdagangan harian naik sebesar 42,4% menjadi Rp. 4.700 milyar di bulan Maret. Investor asing membukukan perdagangan sebesar 4.922 milyar selama bulan tersebut.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Obligasi pemerintah naik bulan ini. Yieltdurun ke titik terendah, memberi signal positif terhadap persepsi resiko Indonesia. Kurva yield cenderung datar, dimana yield obligasi 10 tahun turun 65 bps ke 9,12%. Investor asing terus menggiring naik harga obligasi, dimana saat ini mereka memiliki 22,3% dari total obligasi Rupiah pemerintah. Rendahnya angka inflasi bulan Maret sebesar 0,14% bulanan atau 3,43% tahunan, terutama disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan. Pemerintah menyerap dana Rp. 14,9 trilyun melalui penerbitan obligasi baru, di luar Rp. 3,3 trilyun dari Sukuk.
- Hasil baik emiten-emiten Indonesia pada kuartal empat 2009, dikombinasikan dengan naiknya peringkat Indonesia dan turunnya tingkat inflasi terus mendorong pasar saham Indonesia bergerak naik. Apakah momentum ini akan berlangsung, tetap menjadi tanda tanya; namun, untuk sementara ini arus masuk likuiditas akan terus mendorong naik harga saham. Sektor konsumen berbasis kredit seperti keuangan, konstruksi, properti, dan otomotif seharusnya akan terus berkinerja baik, disamping juga sektor komoditas. Kami tetap berinvestasi pada perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar yang berkualitas, yang akan diuntungkan dengan asumsi-asumsi tersebut di atas.
- Kami tetap optimis namun mewaspadai rally likuiditas yang terjadi akhir-akhir ini. Yield saat ini berada pada tingkat terendah. Selisih 500 bps antara yield obligasi jangka panjang dan tingkat inflasi membuat investasi di obligasi masih menarik. Namun demikian, kami memperkirakan tingkat inflasi yang akan berangsur-angsur naik akibat menguatnya aktivitas ekonomi, seperti terlihat pada emiten-emiten saham yang menunjukkan pendapatan kuartal empat 2009 yang lebih baik dari prakiraan. Oleh karena itu, kami mempertahankan durasi netral di 4,48 tahun, dan cenderung menurunkannya agar resiko volatilitas dapat dikurangi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.